

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bedali 05 dan Madarasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT)Ar-RoihanLawang merupakan sekolah dasar yang menyelenggarakan program sekolah inklusi, yaitu sistem pembelajarannya digabung antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) danAnak Tidak Berkebutuhan Khusus (ATBK). Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bedali 05 dan MIT Ar-RoihanLawang memiliki jumlah siswa sekitar 600 siswa, SDN Bedali 05 Lawang 80 siswa dengan jumlah siswa ABK 40 % yaitu 32 siswa, MIT Ar-RoihanLawang memiliki sumlah siswa keseluruhan sebanyak 750 siswa dengan jumlah siswa ABK sebanyak 44 siswa, sehingga rata-rata di setiap angkatan terdapat 5-8 siswa ABK.

Tabel 1.1Jumlah Siswa ABK di SDN Bedali 05 dan MIT Ar-Roihan Lawang, tahun 2018.

No	Jenis ABK	SDN Bedali 5	MIT Ar-Roihan
1.	Tuna Rungu	6	2
2.	Tuna Daksa	2	6
3.	Tuna Laras	0	1
4.	Lambat Belajar	8	6
5.	Autis	3	3
6.	Kesulitan Belajar	2	7
7.	Hiperaktif	4	11
8.	Kelainan Ginjal (Cuci darah rutin)	2	2
9.	Lambat belajar + Autis + Kelainan jantung bawaan (Post Operasi)	2	2
10.	Autis + Sesak napas	3	4
	Total	32	44

Lembaga pendidikan SDN Bedali 05 dan MIT Ar-Roihan Lawang telah menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarananya. Berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memfasilitasi kebutuhan belajar dan bermain untuk siswa.

Berikut daftar sarana dan prasarana kegiatan belajar dan bermain untuk peserta didik.

Tabel 1.2 Wahana Belajar di SDN Bedali 05 dan MIT Ar-Roihan Lawang

Kreteria	SDN Bedali 05	MIT Ar-Roihan
Wahana belajar	1. Ruang kelas 2. Kebun sekolah 3. Mushola 4. Kantin 5. Area bermain <i>indoor</i> 6. Kunjungan fasilitas umum 7. Kelas ekstrakurikuler <i>indoor</i> 8. Kelas ekstrakurikuler <i>outdoor</i> 9. Ruang keterampilan siswa ABK	1. Ruang kelas 2. Kebun sekolah 3. Mushola 4. Kantin 5. Area bermain <i>indoor</i> 6. Kunjungan fasilitas umum 7. Kelas ekstrakurikuler <i>indoor</i> 8. Kelas ekstrakurikuler <i>outdoor</i>
Frekuensi kegiatan belajar <i>outdoor</i>	20%	20%
Jumlah peserta didik pada tahun 2016	80 anak	700 anak
Lama belajar	± 7 jam	±9 jam
Rasio guru dan anak didik	1 : 10	1 : 10

Tabel 1.3 Data SDM Guru di MIT Ar-Roihan, Tahun 2018

Uraian	SDN Bedali 05	MIT Ar-Roihan
Jumlah SDM guru	9	90 orang
Jumlah pengelola UKS	1	2
Latar belakang pendidikan guru dari ilmu kesehatan	-	-
Sarana/ media untuk belajar mandiri bagi guru tentang kesehatan di sekolah	Tidak tersedia	Tidak tersedia
Pelatihan bagi guru tentang kesehatan (terutama ketrampilan pertolongan pertama pada cedera)	Belum pernah	Belum pernah
Pelatihan bagi guru tentang pengelolaan UKS	Belum pernah	Belum pernah

Pencapaian hasil pada program kemitraan sebelumnya “Program Kemitraan Bagi Kelompok Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Inklusi DiMIT Ar-Roihan Lawang Dan SDN 5 Bedali Lawang Malang” adalah:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan bagi para guru dan siswa melalui kegiatan pelatihan manajemen UKS berbasis inklusi, penanganan cedera dan sakit disekolah, dan pelatihan BLS peningkatan pengetahuan dari cukup menjadi sangat baik.
2. Terjadi Peningkatan keterampilan tentang pengelolaan UKS berbasis inklusi, memberikan pertolongan pertama pada cedera dan sakit disekolah, dan memberikan pertolongan bantuan hidup dasar pada kondisi kegawatdaruratan dilingkungan sekolah peningkatan pengetahuan dari cukup menjadi sangat baik.
3. Terjadi peningkatan secara kualitas dan kuantitas pelayanan UKS yaitu perbaikan fasilitas ruangan, mebeler tempat tidur pasien, almari obat, meja tulis dan kursi. Peningkatan kuantitas jenis obatan – abatan dan alat – alat kesehatan, sehingga perbaikan dalam pelayanan UKS yang lebih layak.
4. Terbit publikasi koran jawa pos radar malang pada tanggal 3 Mei 2018 Hal 12, sebagai media informasi dan memberikan inspirasi kepada masyarakat.
5. Poster dengan judul : Alur Prosedur Standar Pelaksanaan Tanggap Darurat Penanganan Cedera dan Kegawatdaruratan DiSekolah.
6. Terbit Surat Pencatatan Ciptaan Nomor dan Tanggal Permohonan : EC00201824541, 20 Agustus 2018, Jenis Ciptaan Poster dengan judul : Alur Prosedur Standar

- Pelaksanaan Tanggap Darurat Penanganan Cedera dan Kegawatdaruratan DiSekolah.
7. Modul Penanganan Cedera dan Kegawatdaruratan diSekolah sebagai media untuk proses belajar secara berkelanjutan bagi para guru dan siswa pengelola UKS berbasis inklusi
 8. Modul UKS berbasis Inklusi sebagai media untuk proses belajar secara berkelanjutan bagi para guru dan siswa pengelola UKS berbasis inklusi
 9. Draft Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prociding jurnal nasional
 10. Draft Buku UKS berbasis Inklusi berISBN sebagai media untuk proses belajar secara berkelanjutan bagi para guru dan siswa pengelola UKS berbasis inklusi

Saran untuk tindak lanjut adalah:

1. Pendampingan lebih lanjut dalam menyelenggarakan secara langsung kegiatan UKS dalam memberikan layanan kesehatan, pendidikan/penyuluhan kesehatan, dan kesehatan lingkungan sekolah.
2. Pendampingan lebih lanjut bagi pengelola UKS yaitu keterampilan dalam menggunakan alat – alat kesehatan diUKS untuk menunjang pemeriksaan
3. Pendampingan lebih lanjut terkait screening atau deteksi penyakit pada siswa, sehingga perlu kemampuan pengenali tanda dan gejala penyakit secara langsung pada siswa.
4. Advokasi pada pemangku kepentingan UKS untuk membuat kebijakan yang berwawasan kesehatan.

Merujuk pada saran dan tindak lanjut pada program pengabdian sebelumnya, pada kesempatan kali ini program pengabdian fokus pada kegiatan trias UKS yaitu pendidikan/penyuluhan kesehatan. Untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud dibutuhkan petugas penyuluh kesehatan yang tahu, mau dan mampu melaksanakan pendidikan/penyuluhan kesehatan. Sehingga dibutuhkan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana atau media penyuluhan, pelatihan dan micro teaching, pengadaan modul penyuluhan kesehatan bagi petugas penyuluh kesehatan disekolah.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Dokter kecil setiap tahunnya selalu berkurang dikarenakan sudah naik kelas enam
2. Program penyuluhan kesehatan dilaksanakan belum melibatkan kelompok dokter kecil
3. Dokter kecil belum mampu melaksanakan penyuluhan kesehatan kepada siswa yang secara mandiri
4. Belum memiliki media penyuluhan kesehatan
5. Belum memiliki sara pembelajaran secara berkelanjutan bagi kader penyuluh kesehatan atau kelompok dokter kecil